BAB II
BURUNG HANTU CELEPUK SIAU BURUNG HANTU ENDEMIK INDONESIA

2.1 Burung Hantu endemik

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan terdiri dari 13.466 pulau (nationalgeographic.co.id, 2012) dan masuk ke dalam lima besar kekayaan spesies burung di dunia sekitar 1.597 jenis 16% dari total 10.000 jenis burung di dunia. dari 1.600 jenis tersebut dan 126 jenis diantarnya terancam punah. Dari fakta tersebut Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan burung yang termasuk tinggi di dunia (omkicau.com, 2012). Dari ratusan spesies satwa burung 67% menjadi endemik di kawasan habitat mereka tinggal. Seperti disari dari alamandah.org (2011) Endemik atau endemisme berarti gejala yang dialami oleh suatu organisme yang menjadi unik menempati satu zona geografis tertentu, seperti pulau, lungkang, Negara atau zona ekologi tertentu. Dapat memiliki artian bahwa jenis burung atau satwa tersebut hanya ada, hidup, tinggal dan beraktivitas di kawasan tersebut.Contohnya jalak bali, hanya dapat ditemukan di kawasan taman nasional Bali Barat. Sama seperti jalak bali,burung hantu strigiformes *Otus Siaoensis* dapat dikatakan menjadi endemic karena hanya berada dikawasan kepulauan Siau (koordinat: 2° 43’22’’N 125° 23’36’’E) kabupaten sangihe provinsi Sulawesi Utara.

Secara umum burung hantu adalah jenis satwa murni karnivora (raptor) atau pemakan daging, termasuk kedalam jenis satwa malam (Nocturnal) karena hidup aktif pada malam hari, tersebar dengan jumlah sekitar 222 diseluruh dunia, terkecuali di antartika, 26 spesies diantaranya ditemukan di Asia dan Indonesia (Chelsea Loise Ramulo, 2012, h.17) diantaranya dari familia *Tyto, Otus, dan Ninox.*

Burung Hantu masuk kedalam:

Kingdom	*: Animalia*
Phyllum	*: Chordata*
Subphyllum	*: Vertebrata*
Class	*: Aves*
Ordo	*: Strigiformes*
Familly	*: Tytonidae*
	Strigidae

Burung hantu terbagi atas dua familia secara umumnya itu termasuk kedalam golongan :

- ***Familia Tytonidae***

  Merupakan satwa burung yang termasuk kedalam jenis burung hantu serak atau burung hantu gudang dengan karakteristik suara yang kasar, badan dan kepala yang menengah sampai besar, dan bentuk wajah yang menyerupai bentuk hati, memiliki bentuk kaki yang panjang dan cakar yang kuat.



GambarII.1Sulawesi Masked Owl (*Tyto rosenbergii*)

Sumber :http://leesbird.com/tag/tytonidae/ (4-April-2013)

- ***Familia Strigidae***

  Merupakan satwa burung yang termasuk kedalam familia burung hantu asli dengan karakteristik bentuk kepala yang bundar dan membulat. Mempunyai bulu-bulu yang halus di sayap dan disekitar kepala menutupi lubang telinga. Sebagian besar jenis ini memiliki bentuk tubuh kecil sampai menengah.



Gambar II.2Enggano Scops-Owl (*Otus enganensis*)

Sumber :

http://ibc.lynxeds.com/photo/enggano-scops-owl-otus-enganensis/enggano-scops-owl-0(4-April-2013)

Berdasarkan buku (Clive Roots.2006, h.62) rata-rata burung malam ataupun nokturnal memiliki karateristik bulu yang tidak berwarna- warni, sesuai burung-burung yang hidup di siang hari atau (diurnal). Diantaranya warna yang paling mencolok atau dominan berwarna coklat, hitam, abu-abu, putih, dan bermotif belang-belang, atau berlurik-lurik. Yang dapat membantu kamuflase atau bersembunyi ketika siang hari.

Satwa nokturnal memiliki kecenderungan sifat pemalu, sama dengan sifat umum yang dimiliki satwa nokturnal, burung Hantu memilki pendengaran yang kuat dan tajam dengan sensitivitas pendengaran sampai 20.000Hz melebihi burung yang lain. Burung hantu dapat memantulkan gelombang sonar (soundwaves) yang membantu dalam proses navigasi arah, bahkan ditempat

gelap sekalipun, sehingga memudahkan dalam bergerak juga dalam memperoleh mangsa secara tepat dan akurat.Burung Hantu banyak hidup di lubang-lubang pohon-pohon, atau di tempat bekas sarang burung-burung lain tinggal. Berkembang biak dengan cara bertelur satu sampai sebelas butir, untuk burung hantu ukuran besar dan untuk ukuran burung hantu yang lebih kecil cenderung lebih sedikit terutama dikawasan daerah tropis (Ensiklopedia Indonesia seri fauna. 1989, h.166).

2.2 Celepuk Siau *Otus siaoensis*



Gambar II.3 Celepuk Siau (*Otus siaoensis*)
Sumber :
http://burung.org/media/k2/items/cache/63503204d18160dd6a733e989b70c404_S.jpg (4-April-2013)

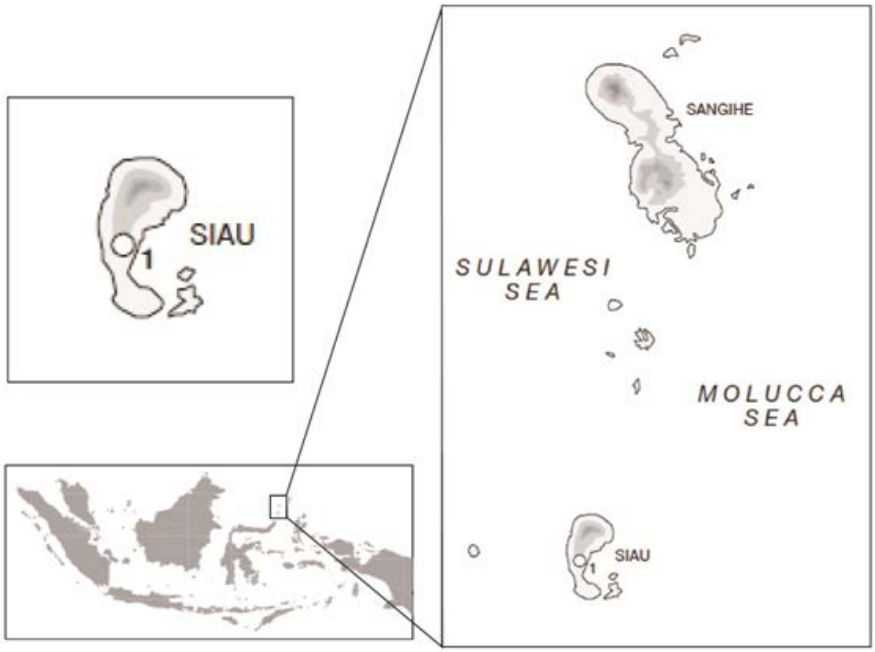
Dalam (www.burung.org, 2010) burung hantu *Otus siaonesis* Merupakan jenis burung hantu dengan ukuran tubuh menengah sedang ±17 cm termasuk kedalam keluarga *Strigidae*, memiliki warna tubuh coklat dan berbintik coklat tua pada bagian atasnya, dan coklat muda bagian bawahnya ditemukan pertama kali oleh Schlegel pada tahun oleh 1873. Status saat ini tidak dilindungi namun beresiko punah (Critically Endangered, IUCN). Makanan berupa Serangga dan kumbang. Dari spesimen atau sampel-sampel yang

diteliti di pulau Siau pada 1866. Diperkirakan jumlah populasi saat ini tidak lebih dari 50 Individu dewasa (omkicau.com, 2012). Di Indonesia familia *Otus* disebut Celepuk, hal tersebut antar lain dikarenakan ukuran tubuh mini ataupun memiliki ukuran tubuh yang cenderung lebih kecil dari familia lain dalam spesiesnya.

Masuk kedalam Apendik II sejak 2008, Apendik adalah daftar yang ditetapkan oleh badan konvensi perdagangan internasional untuk spesies flora dan satwa liar (*CITES Convention on International Trade in Endangered Spesies of Wild Flora and Fauna*). Yang berarti bahwa satwa ini terancam punah dalam perdagangan jika terus diperjualbelikan tanpa adanya pengaturan (alamendah.org,2012).

2.3 Wilayah Penyebaran Celepuk Siau *Otus siaoensis*

Makhluk hidup didunia butuh lingkungan atau habitat tempat untuk hidup, tinggal dan berkembangbiak. Begitu pun dengan burung hantu, burung hantu *Otus siaoensis*. Burung hantu ini diyakini hanya terdapat dikawasan kepulauan SITARO (Siau, Tangguladang, Biaro) (koordinat: 2̊ 43 ’22’’N 125̊ 23 ’36’’E) kabupaten sangihe provinsi Sulawesi Utara. Dalam (mangobay.co.id, 2013) *Otus siaoensis* diperkirakan masih hidup dan berhabitat disekitar danau kepetta yang berada dikawasan selatan kepulauan Siau, tapi kemudian hutan yang sedikit dijadikan lahan pertanian dan hutan yang tersisa hanya sekitar 50 Hektar dipuncak gunung tamata dengan ketinggian 800 m. sebagai gambaran kepulauan Siau merupakan pulau berukuran kecil, memiliki gunung karanggetang gunung berapi yang termasuk aktif dibagian utara. Pada bagian tengah pulau terdapat gunung tamata gunung berapi yang sudah tidak aktif. hutan yang berada dikawasan kepulauan Siau sangat sempit hanya dibagian puncak gunung tamata.



Gambar II.4 peta kepulauan Siau

2.4 Hasil Penelitian terkait dengan Celepuk Siau

Didapat fakta lapangan bahwa jumlah burung hantu di alam liar sangat kecil dapat dikatakan menuju kepunahan. Ancaman yang terjadi adalah proses deforestasi hutan yang sangat cepat, pada 1995 sebuah kawasan disekitar danau keppeta yang berada dikawasan kepulaun Siau, namun pada tahun 1998 kawasan hutan ini telah ditebang seperti dikutip dari hasil riset yang dilakukan oleh J Riley pada bukunya yang berjudul (*in litt*, 1999),. Pada oktober 1998 sebuah survey dilakukan dan menemukan fakta bahwa hanya 50% dari kawasan hutan yang tersisa yang berada dikawasan ketinggian 800m dan itupun hanya bisa diakses melalui desa bernama Lau.dan diperkuat oleh J.C Wardill (*in litt*, 1999), bahwa pada tahun 1998 telah dilakukan penelitian hanya terdapat beberapa lahan hutan saja yang berada diatas ketinggian 600 menggambarkan kondisi daerah tersebut yang sangat kecil dan sempit.

Penjualan satwa secara ilegal tanpa adanya pemberitahuan atau penyuluhan terlebih dahulu yang dijual secara terang-terangan yang tidak memenuhi prosedur yang sesuai dengan undang-undang juga menjadi masalah tersendiri. “lebih dari 70 ekor burung hantu diperjualbelikan. Ini ancaman nyata

penyelamatan satwa bukan sekedar seremonial. pemerintah harus melakukan pengubahan pola pikir masyarakat bangsa ini untuk peduli terhadap satwa di negara ini, selama itu tidak dilakukan, maka kepunahan satwa apalagi burung pemangsa tinggal menunggu waktu" (Lim Wen Sin Kepala Konservasi Alam, Raptor Club Indonesia (RCI)).

Burung hantu penting peranannya dalam keseimbangan lingkungan disekitarnya, dikarenakan burung hantu termasuk kedalam jenis burung pemangsa atau raptor dimana diantaranya mengendalikan jumlah populasi hewan yang dimangsa seperti ular, tikus, ataupun serangga.Adanya penurunan populasi terjadi diakibatkan adanya pola deforestasi hutan dan kurangnya informasi terkait hewan tersebut yang kurang diketahui oleh masyarakat secara baik (Dr Evi, yayasan margasatwa kota Bandung).

Tabel II.1Penyebab kepunahan Celepuk Siau

Data penelitian	**Penyebab kepunahan**
J Riley dan J.C wardill *in litt* 1999.	Pola Deforestasi hutan yang terus berlangsung berakibat pada kurangnya lahan hutan dan habitat Celepuk Siau, dimana hanya menyisakan 50% saja lahan hutan yang ada disekitar danau Kepetta.
Dr. Evi yayasan marga satwa kota Bandung.	Adanya Deforestasi hutan dan kurangnya literatur informasi terkait burung hantu dan satwa liar pada umumnya, baik media visual maupun tulisan yang ada dan dapat dipahami oleh masyarakat.
Lim Wen Sin Kepala Konservasi Alam, Raptor Club Indonesia (RCI)	Praktek jual beli illegal satwa liar yang masih berlangsung hingga saat ini tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan,dan kurangnya peran dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah

2.5 Buku Ilustrasi

Buku merupakan media yang dapat menyampaikan sebuah informasi yang sudah ada sejak jaman kuno dari mulai mesir, china, jepang dan bangsa-bangsa lain terdahulu (www.websejarah.com, 2011). bahkan hingga saat ini, buku masih terus berkembang dan bervariasi jenisnya. Hal tersebut membuktikan bahwa buku termasuk kedalam bukti fakta akan sejarah dan peradaban, dimana sudah dekat dengan aktivitas dan kehidupan manusia secara turun temurun sejak dahulu hingga kini.

Buku ilustrasi bergambar merupakan salah satu jenis alternatif buku yang memadukan cerita dengan gambar, dimana ini disadur berdasarkan arti dari buku adalah ilustrasi itu sendiri yaitu merupakan gambar yang berfungsi untuk memperjelas isi cerita (www.kamusbahasaindonesia.org,2013). Dimana bertujuan untuk menciptakan daya tarik yang menarik minat dan pembaca (Rakhmat Supriyono, 2010, h.51)

Dikutip dari ilmu-fakta.blogspot.com (2011) berdasarkan majalah Bobo no.6 (2010), bagian-bagian buku terbagi atas :

- **Cover Depan**

  Tertera judul buku, juga gambar atau foto yang menjelaskan isi buku tersebut. Di samping itu, cover depan juga berguna untuk melindungi buku itu sendiri. Cover depan ada yang tipis (soft), ada pula yang tebal (hard).

- **Halaman Judul**

  Berisi pengulangan dari judul buku dan nama pengarangnya yang telah ada di cover depan. Biasanya dicantumkan pula nama penerbit dan tahun terbit buku tersebut.

- **Impresum**

  Berisi berbagai data atau keterangan tentang jumlah halaman, ilustrasi, ukuran buku, nama penerbit, nama editor, nama penerjemah, tahun penerbitan, cetakan yang ke berapa, siapa pencetaknya, dsb.

- **Daftar Isi**

  Berisi susunan bab-bab yang ada di dalam buku secara keseluruhan.
- **Kata Pendahuluan**

  Sering pula disebut prakata atau foreword. Kata pendahuluan berisi garis besar isi buku dan diletakkan setelah kata pengantar. Kata pendahuluan ditulis agak mendalam namun tak sampai membocorkan isinya. Kata pendahuluan biasanya ditulis oleh si pengarang atau penulis buku.
- **Kata Pengantar**

  Seting sulit dibedakan dengan kata pendahuluan, biasanya kata pengantar atau preface lebih berisi sapaan dari penulis ke pembaca, juga kadang tertera ucapan terima kasih kepada orang-orang atau pihak-pihak yang telah membantu si penulis dalam pembuatan buku. Kata pengantar juga bisa diisi oleh penerbit atau ahli untuk menerangkan isi buku.
- **Prolog**

  Semacam kata pengantar yang dibuat oleh seseorang yang memahami hal tertentu.
- **Pagina**

  Lembaran-lembaran atau halaman yang ada di dalam buku.
- **Epilog**

  Semacam kata penutup yang ditulis untuk memberi kesan pada isi buku.
- **Glossary**

  Di dalam sebuah buku, sering terdapat istilah tertentu yang tidak kita pahami maksudnya. Istilah-istilah tersebut disatukan oleh penulis di dalam Glossary. Oleh karena itu, Glossary biasanya berisi daftar istilah dan penjelasannya.
- **Daftar Indeks**

  Daftar indeks berisi daftar nama-nama orang atau nama-nama tempat yang terdapat dalam buku tersebut.

- **Daftar Pustaka**

  Berisi daftar refrensi yang digunakan penulis atau pengarang dalam menulis sebuah buku. Hal ini sebagai bentuk dari tanggung jawab si penulis. Kalau tidak dicantumkan, bisa-bisa si penulis dituduh sebagai lagiat, menyontek tanpa menyebutkan sumbernya**.**
- **Biodata Penulis**

  Berisi riwayat singkat atau biodata si penulis atau pengarang agar pembaca dapat mengetahui secara ringkas tentang perjalanan hidup si penulis atau pengarang buku tersebut.
- **Cover Belakang**

  Memuat cuplikan isi buku. Bisa juga berisi pendapat atau kesan orang-orang tertentu terhadap buku itu. Cover belakang juga harus dibuat menarik agar calon pembaca mau membeli buku itu.

2.6 Kesimpulan dan solusi

Berdasarkan data diatas diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya Indonesia merupakan Negara kepulauan yang termasuk memiliki banyak jenis satwa-satwa di dunia bahkan banyak diantaranya endemik Indonesia, namun dalam faktanya banyak dari satwa-satwa ini terancam menuju kepunahan bahkan hilang. Salah satu diantarnya adalah akibat pola hidup manusia sebagai makhluk tetinggi yang kurang baik. Seperti kurangnnya pemahaman dan kesadaran akan pesona burung Celepuk Siau tersebut dan pengurangan lahan hutan untuk kepentingan agribisnis ataupun deforestasi hutan, yang mengakibatkan beberapa masalah di lingkungan sekitarnya berakibat diantaranya invasi binatang pemangsa satwa yang tidak terkendali, rusaknya habitat satwa untuk tinggal dan berkembang biak menjadikan kurangnya spesies dan satwa tersebut.

Dari kesimpulan diatas dibutuhkan sebuah media Informasi yang bersifat mengedukasi dan persuasif dimana berisi informasi-informasi terkait burung hantu *Otus siaoensis,*yang dapat memberikan pengetahuan mengenai informasi tersebut secara menarik dan dipahami oleh masyarakat secara umum

dan generasi muda secara khusus dalam hal ini anak-anak, yang bertujuan mengajarkan anak-anak untuk lebih mencintai pesona kekayaan hayati yang ada di Indonesia. Oleh karena itu dipilihlah media buku ilustrasi, hal tersebut mengingat buku ilustrasi berisi gambar-gambar dan informasi yang mudah untuk dimengerti oleh anak-anak.